

Case Study 2

Perusahaan A mengimplementasikan sistem Perpetual dan menggunakan metode Average Cost untuk menghitung nilai Persediaan. Pada awal bulan, Persediaan Perusahaan A terdiri dari 200 unit barang dengan harga Rp. 60.000 per unit. Di pertengahan bulan, Perusahaan A membeli 300 unit barang dengan harga Rp. 55.000 per unit. Pada akhir bulan, Perusahaan A menjual 350 unit.

Pertanyaan:

1. Tentukan harga Pokok Penjualan (HPP) menggunakan metode Average Cost
2. Hitunglah nilai Persediaan akhir
3. Bagaimana Penerapan sistem Perpetual dalam hal Pengendalian biaya dapat membantu Perusahaan A membuat keputusan yang lebih baik dalam Strategi pembelian untuk bulan berikutnya?

Jawaban

$$1. \text{ Average cost} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total unit}} = \frac{\text{Rp. } 28.500.000}{500 \text{ unit}} = \text{Rp. } 57.000 \text{ per unit}$$

$$\text{HPP} = \text{unit terjual} \times \text{Average cost}$$

$$= 350 \text{ unit} \times \text{Rp. } 57.000 = \text{Rp. } 20.000.000$$

2. Nilai Persediaan Akhir

$$\text{unit Akhir} : 500 \text{ unit (Total)} - 350 \text{ unit (jual)} = 150 \text{ unit}$$

$$\text{Nilai Akhir} : 150 \text{ unit} \times \text{Rp. } 57.000 = \text{Rp. } 8.550.000$$

3. Sistem Perpetual memberikan data biaya dan stok secara langsung yang membantu Perusahaan A

- Analisis Biaya jual : Perusahaan A menjadi tau HPPnya sekarang adalah Rp. 57.000. jika harga beli pemasok turun, manajemen bisa melihat apakah HPP mereka sudah cukup rendah untuk menghasilkan margin yang baik.
- keputusan Negosiasi : Dengan mengetahui biaya rata-rata (Rp. 57.000) Perusahaan memiliki dasar kuat untuk menawar harga pembelian bulan depan, menuntut harga yang lebih rendah dari Rp. 55.000
- waktu pembelian optimal : sistem ini membantu menunjukan sisa stok (sisa ini 150 unit). Perusahaan dapat menentukan kapan harus membeli lagi agar tidak kehabisan stok, sehingga proses pembelian menjadi tepat waktu dan efisien.